

**HUBUNGAN AKSES TEMPAT TINGGAL KE SEKOLAH DAN PERHATIAN
ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
MENGUNAKAN ANALISIS KORELASI KANONIK
(Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan)**

TESIS

Oleh :

HENDRA

06215093



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

Hubungan Akses Tempat Tinggal ke Sekolah dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Menggunakan Analisis Korelasi Kanonik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan)

Oleh : Hendra

(Di bawah bimbingan : Maiyastri dan Yudiantri Asdi)

RINGKASAN

Proses dan hasil belajar matematika dipengaruhi oleh adanya faktor internal dan faktor eksternal. Diantara pengaruh tersebut adalah akses tempat tinggal ke sekolah dan perhatian orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara akses tempat tinggal ke sekolah dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar matematika siswa, baik kelas Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI), kelas biasa ataupun gabungan keduanya. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. Metode yang digunakan adalah analisis korelasi kanonik.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan tidak terdapat hubungan yang erat antara akses tempat tinggal ke sekolah dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas SNBI dan kelas biasa SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan. Terdapat hubungan yang erat antara akses tempat tinggal ke sekolah dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa pada semua kelas. Sedangkan pada kelas SNBI tidak terdapat hubungan yang erat antara akses tempat tinggal dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat, daerah kepulauan ini merupakan gugusan pulau-pulau yang berderet-deret memanjang dari Utara ke Tenggara di sebelah Barat daratan pulau Sumatera, dengan luas keseluruhan daerahnya adalah 6.746 km² (Djurip, 2000). Daerah kepulauan ini terpisah dari daratan Sumatera Barat ± 100 mil, dan dilihat dalam mutu pendidikan daerah ini sering ketinggalan dari daerah tingkat II di Sumatera Barat.

Salah satu ketinggalan pendidikan daerah ini dibandingkan dengan daerah lain adalah tingkat kelulusan siswa dalam ujian nasional yang diadakan setiap tahun. Daerah ini khususnya tingkat SMA berada tingkat bawah prestasi kelulusannya dan sering berulang dari tahun ke tahun, namun pernah juga yang terbaik dari seluruh kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Ditilik ke belakang bahwa kesuksesan dan kemerosotan prestasi belajar di daerah Kepulauan Mentawai dimungkinkan karena berbagai persoalan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kendala utama dalam kegiatan pendidikan adalah keadaan alam yang tidak mendukung yaitu merupakan luasnya daerah, di batasi laut yang luas dan sarana dan prasarana jalan yang terbatas, sehingga penanganan terhadap masalah pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan segera.

Banyak masalah yang ditemui dalam kegiatan pendidikan di daerah Kepulauan Mentawai, permasalahan ini dapat dilihat kegiatan belajar di sekolah. Di

sekolah terutama tingkat SMA dengan keterbatasan sekolah yang ada pada masing-masing pulau mengakibatkan masalah tersendiri bagi anak didik dan orang tua anak didik.

Anak didik yang jauh tempat tinggalnya dari sekolah harus rela berpisah dari orang tua dan tinggal dekat dengan sekolah, sementara siswa lain ada yang tinggal dengan orang tuanya karena letak rumahnya dekat dengan sekolah. Siswa yang jauh tinggalnya dari sekolah menghadapi tantangan alam untuk dapat sampai ke sekolah berupa alam yang dihadapi seperti menempuh lautan ataupun perbukitan. Tidak jarang anak didik tidak sampai ke sekolah karena menemui kenyataan alam tidak bersahabat seperti menempuh ombak yang besar sehingga perahu yang ditumpangi terbalik dan tanah perbukitan yang licin sehingga sering terjatuh.

Bagi siswa yang terpisah dari orang tuanya dalam kegiatan belajar mengalami permasalahan perhatian oleh kedua orang tuanya dalam belajar, dalam keseharian mereka belajar menurut kemauan mereka sendiri, apakah mereka datang ke sekolah atau tidak hal ini terlepas dari pengawasan orang tuanya. Orang tua mereka yang tinggal jauh di kampung mempunyai kesempatan yang terbatas untuk dapat memberi perhatian secara langsung kepada kegiatan belajar anaknya, hal ini terjadi karena membutuhkan waktu berjam-jam untuk sampai ketempat anaknya dan dibatasi oleh kenyataan mereka harus berusaha mencari nafkah hidup di kampung.

Dari kenyataan yang ditemui banyak siswa mengalami permasalahan perhatian orang tua dalam belajar dan jauhnya lokasi sekolah di daerah Kepulauan Mentawai hal ini mengakibatkan proses belajar terganggu dan

pencapaian hasil belajar tidak dapat dicapai secara optimal. Hal ini rasanya wajar terjadi karena siswa dalam proses mencapai keoptimalan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Dalam proses belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, faktor ini dapat dikelompokkan atas faktor internal dan faktor eksternal. Yang tergolong faktor internal ialah segala faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti faktor fisiologis serta faktor psikologis yang mencakup kecerdasan, motivasi, perhatian, berfikir dan yang lainnya.

Faktor eksternal ialah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan belajar yang mencakup lingkungan alam, fisik dan sosial serta faktor sistem instruksional yang mencakup kurikulum, bahan pelajaran dan metoda penyajian.

Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hasil belajar akan mencapai hasil yang diharapkan kalau faktor internal dan faktor eksternalnya sangat mendukung. Namun kenyataan faktor eksternal yaitu lingkungan belajar siswa di kepulauan Mentawai kurang mendukung pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Menyadari adanya kendala faktor eksternal siswa yaitu dari lingkungan belajar siswa khususnya perhatian orang tua kepada anaknya dan akses tempat tinggal siswa ke sekolah di daerah Kepulauan Mentawai, maka timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan akses tempat tinggal siswa ke sekolah dan perhatian orang tua siswa serta hubungannya dengan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan tidak terdapat hubungan yang erat antara akses tempat tinggal ke sekolah dengan hasil belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan
2. Terdapat hubungan yang erat antara akses tempat tinggal ke sekolah dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika siswa pada semua kelas di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan.
3. Pada kelas SNBI tidak terdapat hubungan yang erat antara akses tempat tinggal ke sekolah dan perhatian orang tua dengan hasil belajar matematika di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya siswa kelas SNBI maupun kelas biasa perlu mendapat perhatian serius dari kedua orang tua dalam kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah agar keoptimalan hasil belajar yang diperolehnya meningkat, disamping itu kelancaran akses tempat tinggal ke sekolah perlu ditingkatkan dan diperhatikan dengan serius bagi guru, orang tua dan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2001. Membangun Kompetensi Belajar. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Ahmad, D. 1982. Petunjuk untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di SD. Depdikdub, Jakarta
- Ahmadi, A. 1993. Cara Belajar Mandiri dan Sukses. CV. Aneka, Solo
- Anwar, D. 2001. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Abadi, Surabaya.
- Arikunto, S. 1999. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djurip., R. Busnazar., A. R. Getri., Refisrul dan M. D. Alwi. 2000. Tata Krama di Lingkungan Suku Bangsa Mentawai di Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sumatera Barat. PD. Syukri, Padang
- Depdikbud. 1997. Bahan Penataran P4 bagi Siswa untuk Siswa SLTA Program dan Cara Belajar), Jakarta
- Djamarah, S.B, 2002. Psikologi Belajar. Rineka Cipta, Jakarta
- Hundoyo, H, 1979. Pengembangan Kurikulum Matematika & Pelaksanaannya di Depan Kelas. Usaha Nasional. Surabaya
- Imran, A. 2004. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Universitas Negeri Malang, Malang
- Johnson, R. A and D.W. Wichern 1998. Applied Multivariate Statistical Analisis. Prentice-Hall International Editions, New Jersey.
- Jurjis, M. 2004. Cara Mengatasi Gejolak Emosi (Hikmah Keluarga Mazan)
- Kartawidjaya, E. 1996. Mengukur Sikap Sosial (Pegangan Untuk Peneliti dn Praktisi), Bumi Aksara.
- Mappa, S. 1984. Teori Belajar Mengajar. P2LP-TK, Jakarta.
- Musliar, K., Helmi., Elfindri., Arnim., A. Bachtiar., dan R. Syahni. 1997. Pedoman Penulisan Proposal Penelitian dan Tesis. Pasca Sarjana Unand, Padang